

---

## Evaluasi Pendidikan Agama Islam yang Ideal Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Suharjo UIN Imam Bonjol Padang <a href="mailto:soeharjovanjava@gmail.com">soeharjovanjava@gmail.com</a>	ISSN: 2807-9558 Vol. 2, No. 3 Desember 2022 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</a>
Zulmuqim UIN Imam Bonjol Padang <a href="mailto:Zulmuqim@uinib.ac.id">Zulmuqim@uinib.ac.id</a>	
Muhammad Zalnur UIN Imam Bonjol Padang <a href="mailto:Muhammadzalnur@uinib.ac.id">Muhammadzalnur@uinib.ac.id</a>	
Reo Chandrika UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi <a href="mailto:chandrikareo3@gmail.com">chandrikareo3@gmail.com</a>	
Meliya UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi <a href="mailto:Riforya@gmail.com">Riforya@gmail.com</a>	

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Suharjo, Zulmuqim, Zalnur, M., Chandrika, R., & Meliya. (2022). Evaluasi Pendidikan Agama Islam yang Ideal Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(3), 244-251.

---

### Abstrak

Idealnya evaluasi pendidikan islam adalah menuangkan pikiran tentang penilaian dalam proses belajar mengajar yang mempunyai tujuan dan fungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau tidaknya tujuan pendidikan islam dengan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Evaluasi khususnya dunia persekolahan. Bagi siswa yaitu memuaskan dan tidak memuaskan, sedangkan bagi guru dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah menguasai atau yang belum menguasai pelajarannya. Demikian juga penggunaan metode yang tepat. Jika perolehan nilai dari siswa memperoleh angka di bawah kriteria ketuntasan minimum, maka boleh jadi penyebabnya adalah pendekatan atau metode yang kurang tepat. Sedangkan bagi sekolah adalah menciptakan kondisi belajar sebagai cerminan sekolah yang berkualitas. Pembahasan pada penelitian ini menggunakan metode Analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa, serta menganalisis semua bentuk komunikasi. Data yang dihimpun dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian perpustakaan (*library research*). Semua data dalam pembahasan ini terdiri dari buku-buku filsafat, pendidikan islam dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema, serta informasi yang relevan. Maka dari itu evaluasi yang ideal adalah evaluasi yang dilakukan oleh evaluator yang memahami konsep evaluasi dan perkembangan siswa. Sehingga pengukuran, penilaian, pemberian *test* sampai pada akhir evaluasi dan tindakan lanjut akan tepat sasaran sehingga *output* dari evaluasi akan memberikan dampak yang positif bagi pembelajaran. Evaluasi pendidikan agama Islam yang ideal adalah evaluasi yang tidak hanya melihat kognitif siswa dalam pembelajaran namun juga melihat spritual siswa dalam beribadah kepada Allah Swt sehingga tercipta manusia yang berakhlakul karimah dan cerdas dalam berwawasan.

**Kata kunci** : Ideal, Evaluasi, Pendidikan

### Abstract

The ideal goal of the evaluation of Islamic education would be to express ideas about assessment in the teaching and learning process, with the goal of determining whether or not the goals of Islamic education, including all components involved in achieving the aspired educational goals, have been achieved. Evaluation, particularly in the education sector. It is both satisfying and unsatisfactory for students, while teachers can determine which students have mastered the lesson. Similarly, employing appropriate methods. If the student's score falls below the minimum completion requirement, an ineffective approach or method may be to blame. Regarding schools, the goal is to create learning environments that are indicative of high-quality schools. This study employs the content analysis method, which is research that analyzes all forms of communication in addition to in-depth discussions of the content of written or printed information in mass media. This study's data were gathered through library research. A good evaluation is one that is carried out by an evaluator who comprehends the concept of evaluation and student development. As a result, all of the data in this discussion are derived from Islamic education, philosophy books, and scientific journals that are related to the topic. Relevant information is also included. so that the evaluation's output will have a positive impact on learning and that measurement, assessment, giving tests until the end, and subsequent actions will be exactly on target. The ideal evaluation of Islamic religious education takes into account not only the students' cognitive abilities while they are learning, but also their spirituality while they are worshipping Allah swt, in order to produce compassionate and insightful individual.

**Keywords:** Ideal, Evaluation, Education

## A. Pendahuluan

Proses pendidikan islam yang ideal adalah dengan meletakkan faktor pengembangan fitrah anak didik, nilai-nilai agama dijadikan landasan kepribadian anak didik yang dibentuk melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, idealitas islam yang telah terbentuk dan menjiwai pribadi anak didik tidak dapat diketahui oleh pendidik tanpa melalui proses evaluasi. Proses evaluasi itu sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena evaluasi menjadi tolak ukur bagaimana pendidikan itu berjalan, apakah sudah sesuai dengan

tujuan pendidikan yang telah dirumuskan atau masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Evaluasi adalah salah satu alat untuk mengukur ketercapaian dari sebuah pembelajaran. Dengan adanya evaluasi maka sebuah program pembelajaran dapat diukur untuk selanjutnya untuk ditindaklanjuti. Evaluasi sangat penting terutama dalam dunia pendidikan islam. Semakin maju teknologi kegiatan evaluasi juga dilakukan secara online. Maka dari itu pendidik sebagai tenaga pengajar profesional harus memiliki keterampilan mengevaluasi secara baik terutama pendidik yang mengajarkan pendidikan agama islam, pendidikan agama islam tidak hanya melihat angka di dalam kognitif siswa namun juga spritual, mental dan psikis siswa dalam melakukan peribadatan sesuai dengan kaidah syariat islam.

## B. Metode Penelitian

Pembahasan pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa, serta menganalisis semua bentuk komunikasi. Data yang dihimpun dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian perpustakaan (*library research*). Semua data dalam pembahasan ini terdiri dari buku-buku filsafat, pendidikan islam dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema, serta informasi yang relevan.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Konsep Evaluasi Pendidikan

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *Evaluation* yang berarti menilai. Kata nilai menurut pengertian filosof, adalah *idea of world*. Kemudian, kata nilai juga ada keterkaitannya dengan dunia ekonomi yang dipanutkan dengan harga. Dalam bahasa Arab, dijumpai istilah *imtahan*, yang berarti ujian dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan. Nilai dalam bahasa Arab disebut dengan *al-Qimah* atau *al-Taqdir*. Dengan demikian secara harfiat evaluasi pendidikan, *al-Taqdir al-Tarbawiy* yang dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Sebagaimana yang disampaikan Armai (2002: 54) yang menjelaskan bahwa evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai di mana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan yang dimaksud dengan penilaian dalam pendidikan adalah keputusan-keputusan yang diambil dalam proses pendidikan secara umum baik mengenai perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan atau yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan.

Sedangkan menurut istilah dalam pendidikan ada lima istilah yang saling berkaitan diantaranya:

#### a. Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan ukuran terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu. Pengukuran bisa bersifat kuantitatif yang hasilnya berupa angka dan kualitatif yang bukan berupa angka (berupa predikat atau pernyataan kualitatif, misalnya sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang), yang disertai dengan deskripsi penjelasan peserta didik.

#### b. Penilaian

Penilaian atau *assessment* adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai untuk kerja individu atau kelompok peserta didik.

#### c. Evaluasi

Evaluasi atau *evaluation* adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi. Dengan demikian di dalam evaluasi terdapat pengukuran dan penilaian.

#### d. Ulangan

Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik (*Permendiknas No. 20 Tahun 2007*).

#### e. Ujian

Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dan suatu satuan pendidikan. Ujian ada dua macam, yaitu: Ujian Sekolah dan Ujian Nasional

Proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu juga dapat diartikan sebagai evaluasi, karena evaluasi adalah proses mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan. Evaluasi dalam pendidikan islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual-religius, karena manusia bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada tuhan dan masyarakat. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran (Basyiruddin, 2002: 130).

Jadi, evaluasi dalam pendidikan islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan agama islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai islam sebagai tujuan dari pendidikan islam itu sendiri. Atau lebih singkatnya yang dimaksud dengan evaluasi disini adalah evaluasi tentang proses belajar mengajar dimana guru berinteraksi dengan siswa.

## 2. Landasan Evaluasi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an

Beberapa dalil di dalam Al-Qur'an yang menjadi landasan evaluasi pendidikan Islam: QS. Isra' Ayat 14

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya: "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai **Penghitung** atas dirimu".

QS Thaha' Ayat 3

إِلَّا تَذَكُّرَةً لِّمَن يَخْشَىٰ

Artinya: "Melainkan sebagai **Peringatan** bagi orang yang takut (kepada Allah)".

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa Allah Swt memberikan evaluasi kepada hambanya untuk mengukur sejauh mana hambanya mengabdikan dan menjadi hamba yang benar beriman kepada Allah Swt. Kata penghitungan dan peringatan adalah kata yang mengandung evaluasi di mana kata itu memberikan pembelajaran kepada hambanya untuk melakukan proses terlebih dahulu didunia, yaitu beriman dan beribadah dengan sungguh sebelum nantinya diberikan balasan atas perbuatannya di dunia.

## 3. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pendidikan Islam

Prinsip evaluasi pendidikan agama dibedakan kedalam dua bagian:

- a. Prinsip dasar evaluasi. Adapun prinsip dasar evaluasi yang dijelaskan Arifin (2009: 151) yang diistilahkan dengan prinsip idealisme dari evaluasi mencakup hal-hal sebagai berikut:
  - 1) Evaluasi adalah alat komunikasi, yaitu komunikasi inter dan antar sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat.
  - 2) Evaluasi untuk membantu anak-anak dalam mencapai perkembangan yang semaksimal mungkin.
  - 3) Evaluasi terhadap anak tidak hanya dibandingkan dengan nilai anak itu sendiri pada hasil-hasil sebelumnya akan tetapi juga dibandingkan dengan kelompoknya.
  - 4) Dalam mengadakan evaluasi seharusnya mempergunakan berbagai macam alat atau cara-cara evaluasi dengan segala variasinya.
  - 5) Evaluasi seharusnya memberi *follow up*.
  - 6) Bahwa dalam memberi nilai/evaluasi seseorang itu didasarkan pada keadaan yang bisa diserap oleh indera manusia, sedangkan keadaan bathiniyah seseorang menjadi urusan masing-masing orang dengan Allah Swt.
- b. Prinsip pelaksanaan evaluasi dalam memberikan evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama harus berdasarkan prinsip pelaksanaan. Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan itu adalah sebagai berikut:
  - 1) Komprehensif
 

Evaluasi hasil belajar dapat terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara utuh dan terus diperhatikan bahwa evaluasi hasil belajar itu tidak boleh dikerjakan dengan terpisah-pisah, akan tetapi harus dilaksanakan secara menyeluruh.

Lebih jelasnya bahwa evaluasi hasil belajar harus mencakup aspek-aspek yang dapat menggambarkan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik.

#### 2) Kontinuitas

Prinsip kesinambungan disini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik ada evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan dari masa ke masa. Kemudian melalui hasil evaluasi belajar yang dikerjakan secara teratur, terencana dan terjadwal itu, maka sangat dimungkinkan bagi evaluator untuk mendapatkan informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan peserta didik dari awal mulai mengikuti kegiatan pendidikan sampai pada saat mereka mengakhiri program kegiatan pendidikan yang ditempuhnya.

#### 3) Obyektifitas

Prinsip ini mengandung arti bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang bersifat subjektif. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan hasil belajar seorang evaluator harus selalu berpikir realistis, menurut keadaan yang senyatanya, tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang berifat subjektif. Karena prinsip yang ketiga ini sangat penting, dan apabila dalam melaksanakan evaluasi masih ada unsur subjektifnya, maka akan dapat menodai kemurnian evaluasi tersebut (Anas, 2005: 32).

### 4. Jenis-Jenis Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah evaluasi penilaian hasil belajar. Bentuk-bentuk yang bisa digunakan di dalam evaluasi pendidikan Islam adalah:

1. Evaluasi Formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui dan memantau kemajuan hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik selama proses belajar berlangsung dan setelah menyelesaikan satuan program pembelajaran (kompetensi dasar) pada mata pelajaran tertentu, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses belajar guru menjadi lebih baik. Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik. Jenis ini diterapkan berdasarkan asumsi bahwa manusia memiliki banyak kelemahan seperti tercantum dalam QS. An-Nisa ayat 28

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ ۖ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya: *"Allah hendak memberikan keringanan kepadamu dan manusia diciptakan (dalam keadaan) lemah".*

Allah SWT menganjurkan agar manusia berkonsentrasi pada suatu informasi yang didalami sampai tuntas, mulai proses pencarian (belajar mengajar) sampai pada tahap pengevaluasian. Setelah informasi itu dikuasai dengan sempurna, ia dapat beralih pada informasi yang lain, tercantum dalam QS. Al-Insyirah: 7-8.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۗ

Artinya: *"Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)". "Dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!"*

- a. Fungsi, yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dan efisien atau memperbaiki satuan/rencana pembelajaran.
  - b. Tujuan, yaitu untuk mengetahui penguasaan peserta didik tentang materi yang diajarkan dalam satu satuan/rencana pembelajaran.
  - c. Aspek yang dinilai, terletak pada penilaian normatif yaitu hasil kemajuan belajar peserta didik yang meliputi: pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap materi ajar PAI yang disajikan.
  - d. Waktu pelaksanaan: akhir kegiatan pembelajaran dalam satu satuan/rencana pembelajaran.
2. Evaluasi Sumatif, istilah "sumatif" berasal dari kata "sum" yang berarti *"total obtained by adding together items, numbers or amount"*, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya, seperti tercantum dalam QS. Al-Insyiqaq ayat 19.

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ

Artinya: *"Sungguh, kamu benar-benar akan menjalani tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)".*

Dengan demikian ujian akhir semester penilaian Sumatif. Penilaian sumatif diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum. Tujuan penilaian sumatif adalah untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapor. Oleh sebab itu, evaluasi dilakukan mengacu pada:

- a. Fungsi, yaitu untuk mengetahui angka atau nilai peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran dalam satu catur wulan, semester atau akhir tahun.
  - b. Tujuan, untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran dalam satu catur wulan, semester atau akhir tahun pada setiap mata pelajaran (PAI) pada satu satuan pendidikan tertentu.
  - c. Aspek-aspek yang dinilai, yaitu kemajuan hasil belajar meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan penguasaan peserta didik tentang mata pelajaran yang diberikan.
  - d. Waktu pelaksanaan, yaitu setelah selesai mengikuti program pembelajaran selama satu catur wulan, semester atau akhir tahun pembelajaran pada setiap mata pelajaran PAI pada satu tingkat satuan pendidikan.
3. Evaluasi penempatan (*placement*), yaitu evaluasi tentang peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Seperti yang tercantum di dalam Q.S Al-Isra': 84.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: *"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya"*.

Asumsi yang mendasari evaluasi ini bahwa setiap manusia dalam hal ini peserta didik memiliki perbedaan-perbedaan dan potensi khusus. Perbedaan ini kadang-kadang merupakan kelebihan atau kelemahan. Masing-masing perbedaan harus ditempatkan sebagaimana mestinya, sehingga kelebihan individu dapat berkembang dan kelemahannya dapat diperbaiki.

- a. Fungsi, yaitu untuk mengetahui keadaan peserta didik termasuk keadaan seluruh pribadinya, sehingga peserta didik tersebut dapat ditempatkan pada posisi sesuai dengan potensi dan kapasitas dirinya.
  - b. Tujuan, yaitu untuk menempatkan peserta didik pada tempat yang sebenarnya, berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan, serta keadaan diri peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami hambatan yang berarti dalam mengikuti pelajaran atau setiap program bahan yang disajikan guru.
  - c. Aspek-aspek yang dinilai, meliputi keadaan fisik, bakat, kemampuan, pengetahuan, pengalaman keterampilan, sikap dan aspek lain yang dianggap perlu bagi kepentingan pendidikan peserta didik selanjutnya.
  - d. Waktu pelaksanaan, sebaiknya dilaksanakan sebelum peserta didik menempati/menduduki kelas tertentu, bisa sewaktu penerimaan murid baru atau setelah naik kelas.
4. Evaluasi Diagnostik, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik, baik merupakan kesulitan-kesulitan maupun hambatan-hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Hasyr: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan"*.

Setiap kegiatan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan yang dihadapi, maka ia akan memperoleh kemudahan dalam kegiatan berikutnya. Evaluasi ini dilakukan setelah penyajian materi ajar dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa. Instrumen evaluasi jenis ini dititik beratkan pada bahasan tertentu yang dipandang telah membuat siswa mendapatkan kesulitan.

- a. Fungsi, yaitu untuk mengetahui masalah-masalah yang diderita atau mengganggu peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan, hambatan atau gangguan ketika

- mengikuti program pembelajaran dalam satu mata pelajaran tertentu (PAI). Sehingga kesulitan peserta didik tersebut dapat diusahakan pemecahannya.
- b. Tujuan, yaitu untuk membantu kesulitan atau mengetahui hambatan yang dialami peserta didik waktu mengikuti kegiatan pembelajaran pada satu mata pelajaran tertentu (PAI) atau keseluruhan program pembelajaran.
  - c. Aspek-aspek yang dinilai, meliputi hasil belajar, latar belakang kehidupannya, serta semua aspek.
  - d. Waktu pelaksanaan, disesuaikan dengan keperluan pembinaan dari suatu lembaga pendidikan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan para peserta didiknya (Sawaluddin, 2018: 49).
  - e. Evaluasi selektif adalah evaluasi yang digunakan untuk memilih siswa yang paling tepat sesuai dengan kriteria program kegiatan tertentu.

## 5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam yang Ideal

Secara umum pendidikan bersifat dinamis, yakni mengikuti dinamika masyarakat saat ini dan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial budaya. Para pemimpin di bidang pendidikan harus mempertimbangkan manfaat dan kerugian dari bereaksi terhadap aliran pendidikan saat ini sepanjang waktu. Karena kemungkinan besar pendapat para intelektual modern sangat berbeda dengan para pemikir kuno. Keadaan ini memungkinkan untuk penciptaan pengetahuan baru dalam berbagai domain. Pengetahuan baru tentunya akan mengubah metode penilaian yang digunakan, karena harus saling mengikuti agar kesinambungannya berhasil dengan apa yang ada sekarang (Anwar, 2022: 206).

Pendidikan Agama sudah ada pada tahun 1946 Penggagasan BP KNIP (Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat) yang mengusulkan pendidikan agama di sekolah-sekolah dan akhirnya pemerintah menanggapi dengan positif dengan menggandeng dua kementerian yaitu kementerian agama dan kementerian pendidikan, pengajaran dan kebudayaan.

Kegiatan dalam pengevaluasian rentang waktu mengalami perubahan yang signifikan. Dimana lembaga pendidikan islam sekarang menggunakan evaluasi berbasis aplikasi yang sering disebut *E-Raport*. Semakin maju perkembangan teknologi memberikan ruang kemudahan bagi seorang guru dalam memberikan evaluasi terhadap siswa. Untuk itu idealnya evaluasi dilakukan oleh evaluator yang memahami konsep evaluasi dengan baik karena pendidikan agama islam bukan hanya berbicara konsep Islam tapi juga praktek ibadah hambanya.

Dalam evaluasi pendidikan, ada empat komponen saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Artinya, kegiatan evaluasi harus melibatkan kegiatan lainnya, yaitu penilaian, pengukuran dan tes (*nontes*). Dalam konteks pendidikan, khususnya berkaitan dengan hasil kerja siswa, Nitko dan Brookhart sebagaimana dikutip Mansyur (dkk.) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa. Fokus evaluasi dalam konteks ini adalah individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai kelompok siswa atau kelas. (Mansyur, dkk. 2009: 7).

Sudut pandang ini melihat bahwa evaluasi merupakan suatu proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Konsekuensi logis dari pandangan ini, mengharuskan evaluator untuk mengetahui betul tentang tujuan yang ingin dievaluasi. Kegiatan pendidikan atau proses belajar-mengajar di sekolah diumpamakan sebagai tempat mengolah sesuatu dan siswa diumpamakan sebagai bahan mentah, maka lulusan dari sekolah itu dapat disamakan dengan hasil olahan yang sudah siap digunakan. Dalam istilah inovasi yang menggunakan teknologi maka tempat pengolah ini disebut transformasi.

1. Input, adalah bahan mentah yang dimasukkan kedalam transformasi. Dalam sekolah maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon siswa yang baru akan memasuki sekolah. Sebelum memasuki suatu tingkat sekolah (*institusi*), dinilai dahulu kemampuannya. Dengan penilaian itu ingin diketahui apakah kelak ia akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya.
2. Output, adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Yang dimaksudkan adalah siswa lulusan sekolah yang bersangkutan. Untuk dapat menentukan apakah seorang siswa berhak lulus atau tidak, perlu diadakan kegiatan penilaian.
3. Transformasi. Sebagaimana yang dijelaskan Arikunto (1989: 4) transformasi adalah mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Dalam dunia sekolah, sekolah itulah yang dimaksud transformasi. Sekolah itu sendiri terdiri dari beberapa mesin yang menyebabkan berhasil atau gagalnya sebagai transformasi. Bahan jadi yang diharapkan

yakni siswa lulusan sekolah ditentukan oleh beberapa faktor sebagai akibat bekerjanya unsur-unsur yang ada. Unsur-unsur yang ada antara lain:

- a. Guru dan personal lainnya
  - b. Bahan pelajaran
  - c. Metode mengajar dan sistem evaluasi
  - d. Sarana penunjang
  - e. Sistem administrasi
4. Umpan balik (*feed back*), adalah segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi. Umpan balik ini diperlukan sekali untuk memperbaiki input maupun transformasi. Lulusan yang kurang bermutu atau yang belum memenuhi harapan, akan menggugah semua pihak untuk mengambil tindakan yang berhubungan dengan penyebab kurang bermutunya lulusan. Oleh karena itu, evaluator yang baik adalah yang bukan hanya memberikan angka kepada siswa tapi juga memberikan tindak lanjut terhadap siswa yang di ajarnya.

Dari penjelasan di atas bahwa evaluasi pada hakikatnya melibatkan banyak komponen. Sehingga evaluasi yang dihasilkan memenuhi kriteria dan menjadi tolak ukur dalam melakukan tindak lanjut dalam proses pembelajaran. Setelah di evaluasi tindak lanjut harus diberikan kepada siswa agar nantinya tujuan dari pendidikan dapat tercapai terutama tujuan pendidikan agama islam yaitu mengenal tuhan, agama dan menjadi hamba yang taat dalam beribadah. Sehingga bukan hanya kognitif saja yang dinilai akan tetapi afektif dan psikomotorik seorang siswa juga menjadi bahan evaluasi seorang guru dalam proses pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Evaluasi adalah proses mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan, evaluasi dalam pendidikan islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik, berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual-religius, karena manusia bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada tuhan dan masyarakat.

Bentuk-bentuk evaluasi adalah sebagai berikut: Evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi penempatan (*placement*), evaluasi diagnostik. Di dalam menjalankan berbagai macam evaluasi ini terdapat prinsip-prinsip yang harus dijalankan secara garis besar prinsip itu terdiri dari: Komprehensif, kontinuitas, obyektifitas. Kedudukan evaluasi pendidikan islam dalam pengembangan pendidikan islam sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan islam yang direncanakan dan nantinya dari proses evaluasi dapat ditentukan langkah tindak lanjut seperti apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran.

#### **E. Referensi**

- Anas, S. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anwar, S. (2022). Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 62-76.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran* (Vol. 118). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Armai, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Basyiruddin, U. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Mansyur, Rasyird, H., & Suratno. (2009). *Asesmen pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39-52.